



Nilai Perusahaan pada PT Indofood Tbk Periode 2020–2024: Peran Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

Christopher Enrico^{1*}, Raffa Akmal², Elizabeth Tiur Manurung³

^{1,2}Accounting Study Program, Faculty of Economics, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

³Center for Accounting Studies, Faculty of Economics, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: christopherenrico25@gmail.com

Abstract. *This research attempts to measure the correlation between the scale of the business entity and the external-internal funding configuration (capital structure) on the market appreciation (firm value) of PT Indofood Sukses Makmur Tbk within a five-year fiscal period, namely 2020 to 2024. The method used is a quantity-based approach by processing a total of 20 data points sourced from quarterly financial reports. The entity scale and funding configuration variables function as predictors (independent variables), while corporate value measured using the Price to Book Value (PBV) ratio acts as a predicted (dependent) variable. Multiple regression analysis is applied to verify the hypotheses individually and collectively. The results of the study indicate that individually, the entity scale has significant predictive power, but its relationship is inverse (negative) to firm value, implying that the expansion of total assets is not always accompanied by an increase in market optimism towards the company's valuation. Conversely, the funding configuration does not show a significant influence on firm value, which concludes that modification of the portion of liabilities (debt) in assets does not play a vital role in determining the company's PBV. However, when tested simultaneously, it is evident that entity scale and financing configuration significantly contribute to determining firm value. This finding underscores the importance of efficiency in asset expansion and prudence in designing financing policies as crucial strategies for sustainably maintaining market valuations.*

Keywords: *Capital Structure; Firm Ssize; Firm Value; Indofood; PBV.*

Abstrak. Riset ini berupaya mengukur korelasi antara skala entitas bisnis dan konfigurasi pendanaan eksternal-internal (struktur permodalan) terhadap apresiasi pasar (nilai perusahaan) PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam rentang waktu lima tahun fiskal, yakni 2020 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis kuantitas dengan mengolah total 20 titik data yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan. Variabel skala entitas dan konfigurasi pendanaan difungsikan sebagai prediktor (variabel independen), sedangkan nilai korporasi yang diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) berperan sebagai variabel terprediksi (dependen). Analisis regresi berganda diaplikasikan untuk memverifikasi hipotesis secara individual dan kolektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara individual, skala entitas memiliki daya prediktif yang signifikan, tetapi hubungannya bersifat invers (negatif) terhadap nilai perusahaan, menyiratkan bahwa ekspansi total aset tidak selalu diiringi oleh peningkatan optimisme pasar terhadap valuasi perusahaan. Sebaliknya, konfigurasi pendanaan tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menyimpulkan bahwa modifikasi porsi kewajiban (utang) dalam aset tidak berperan vital dalam menentukan PBV perusahaan. Meskipun demikian, ketika diuji secara simultan, terbukti bahwa skala entitas dan konfigurasi pendanaan secara bersamaan memberikan kontribusi signifikan pada penentuan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi dalam ekspansi aset dan kehati-hatian dalam merancang kebijakan pembiayaan sebagai strategi krusial untuk mempertahankan valuasi pasar secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Indofood; Nilai Perusahaan; PBV; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek, efisiensi, dan daya tahan sebuah entitas bisnis. Bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai salah satu konglomerat pangan terbesar di Indonesia dengan rantai nilai yang mencakup hulu hingga hilir, nilai perusahaan bukan sekadar ukuran kinerja finansial, tetapi juga cerminan kemampuan adaptasi dalam menghadapi guncangan eksternal. Periode

2020 sampai 2024 menawarkan rentang waktu yang unik untuk mengamati bagaimana perusahaan besar menavigasi fase krisis dan masa pemulihan ekonomi.

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memicu gangguan signifikan pada rantai pasok, menaikkan biaya bahan baku, mengganggu logistik, serta mengubah pola konsumsi masyarakat. Bagi Indofood, dampak tersebut tidak merata antar lini bisnis. Segmen produk yang dikonsumsi langsung oleh rumah tangga mengalami peningkatan permintaan, sementara segmen bahan baku di bagian hulu menghadapi tekanan biaya yang tinggi. Untuk merespons, Indofood melakukan berbagai langkah operasional seperti penyesuaian kapasitas, penguatan distribusi, efisiensi biaya, dan strategi pengamanan likuiditas melalui kebijakan pembiayaan tertentu. Ketika memasuki masa pemulihan pada 2021 hingga 2024, perusahaan terus menata kembali strategi biaya serta pendanaannya di tengah tantangan baru berupa inflasi komoditas dan fluktuasi nilai tukar.

Ukuran perusahaan sering dipandang sebagai indikator penting dalam menilai kekuatan dan stabilitas suatu entitas bisnis, terutama pada masa krisis dan pemulihan ekonomi. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki keunggulan berupa diversifikasi usaha, akses pendanaan yang lebih luas, serta reputasi pasar yang kuat sehingga mampu menjaga nilai perusahaan dalam kondisi ketidakpastian ekonomi (Brigham & Houston, 2019). Namun, skala yang besar juga diiringi dengan kompleksitas manajerial dan kebutuhan modal yang tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara optimal (Ross et al., 2018). Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat linear, melainkan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro serta efektivitas pengelolaan struktur modal (Nurlela & Islahuddin, 2008).

Selain itu, struktur modal yang mencerminkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas memiliki peran krusial dalam menentukan risiko dan profitabilitas perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Pilihan pendanaan Indofood selama pandemi serta penyesuaian struktur keuangan pada masa pemulihan berpotensi memengaruhi persepsi pasar terhadap stabilitas dan prospek perusahaan. Mengingat posisi strategis Indofood dalam industri pangan nasional, perubahan pada nilai perusahaan menjadi isu yang tidak hanya relevan bagi investor tetapi juga bagi pemangku kepentingan yang bergantung pada stabilitas pasokan pangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan Indofood selama periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan data kuartalan agar dinamika perubahan dapat terlihat lebih detail. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang dapat mendukung pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan, investor, dan regulator.

2. LANDASAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kapasitas operasional suatu entitas bisnis yang umumnya diukur melalui total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan. Dalam kajian keuangan, total aset sering digunakan karena bersifat stabil dan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi, melakukan investasi (Amro & Asyik, 2019), serta mengelola arus kas. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki keunggulan berupa sumber daya yang lebih kuat, jaringan distribusi luas, dan struktur organisasi yang lebih terbangun. Karakteristik ini memberi perusahaan peluang untuk mengakses pendanaan dengan lebih mudah dan memperkuat posisinya dalam industri (Safii et al., 2025).

Dari perspektif pasar, ukuran perusahaan dianggap sebagai indikator tingkat risiko. Perusahaan besar sering dipersepsikan lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi karena memiliki diversifikasi bisnis, cadangan modal lebih besar, dan hubungan yang kuat dengan institusi keuangan. Namun, skala besar juga dapat menghadirkan tantangan tertentu seperti tingginya biaya operasional, kebutuhan investasi jangka panjang, dan kompleksitas dalam pengambilan keputusan. Perbedaan karakteristik tersebut membuat ukuran perusahaan relevan untuk dianalisis dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk pada masa krisis maupun pemulihan.

Adapun dalam hal ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proxy sebagai berikut (Tiasrini & Utiyati, 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada komposisi pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Proporsi antara keduanya mencerminkan bagaimana perusahaan mengatur risiko, biaya modal, dan distribusi pengembalian kepada pemegang saham (Dwita & Kurniawan, 2019). Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak, sedangkan ekuitas menawarkan stabilitas finansial tanpa kewajiban pembayaran bunga. Perusahaan perlu menyesuaikan komposisi pendanaan ini dengan kondisi arus kas, tingkat suku bunga, serta karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi.

Dalam perspektif teori keuangan, struktur modal memengaruhi tingkat risiko finansial perusahaan. Utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan tekanan likuiditas, sedangkan ekuitas yang dominan dapat menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan (Rasyid et al.,

2022). Faktor seperti stabilitas pendapatan, peluang pertumbuhan, serta kondisi makroekonomi turut membentuk kebijakan pendanaan perusahaan. Bagi perusahaan dengan skala besar dan aktivitas yang kompleks, struktur modal menjadi elemen penting dalam mempertahankan fleksibilitas keuangan, terutama pada periode dengan tingkat ketidakpastian ekonomi yang tinggi (Sipayung et al., 2025).

Dalam upaya untuk menemukan angka struktur modal, digunakan proxy sebagai berikut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwita dan Kurniawan (2019) :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian pasar terhadap prospek ekonomi dan kinerja suatu entitas yang tercermin melalui harga saham, kapitalisasi pasar, serta rasio valuasi seperti Price to Earnings dan Price to Book Value (Salfa Falisah et al., 2025). Penilaian ini menggambarkan ekspektasi investor mengenai kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas di masa depan, kestabilan laba, dan efektivitas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya serta mengambil keputusan strategis (Afida & Triyonowati, 2019). Selain indikator pasar, analisis nilai perusahaan mencakup evaluasi kinerja keuangan historis, pencapaian target operasional, dan risiko yang dihadapi. Pengukuran nilai perusahaan menjadi alat penting untuk membandingkan kinerja antar perusahaan di satu industri dan untuk mengamati reaksi pasar terhadap kebijakan korporasi dan kondisi ekonomi.

Berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi nilai perusahaan. Faktor internal mencakup struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, serta strategi investasi yang dijalankan manajemen. Faktor eksternal meliputi kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, persaingan industri, dan sentimen investor. Untuk perusahaan besar seperti Indofood, diversifikasi lini produk dan jaringan distribusi berperan pada stabilitas penjualan dan profitabilitas dalam kondisi pasar yang berfluktuasi (Hidayah et al., 2025). Analisis nilai perusahaan yang mempertimbangkan faktor-faktor ini membantu investor dan manajemen memahami hubungan antara kebijakan keuangan, performa operasional, dan dinamika pasar (Zainar Inayah, 2022). Hasil analisis memberikan dasar bagi keputusan investasi dan kebijakan perusahaan yang mendukung perumusan strategi keuangan dan pengelolaan risiko korporat.

Sebagaimana dalam penelitian Afida dan Triyonowati (2023), berikut adalah proxy pengukuran untuk variabel nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Price of the Shares}}{\text{Book Value of the Shares}}$$

$$\text{Book Value of the Shares} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, di mana data berbasis angka diolah secara statistik, dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam rentang waktu 2020 hingga 2024. Populasi data tersebut menghasilkan 20 unit observasi yang digunakan dalam analisis, melibatkan variabel nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel bebas. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum melakukan pengujian utama, peneliti wajib menjalankan uji asumsi klasik untuk menjamin validitas model regresi. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dalam hal ini model persamaan regresi dalam penelitian dapat dilihat melalui persamaan berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Struktur Modal

e = Error

Pengembangan Hipotesis

H_{0a} : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2024

H_{0b} : Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2024

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2024

H₂ : Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2024

H3 : Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofoof Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Korelasi

Tabel 1. Koefisien Korelasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.884	.04610019
a. Predictors: (Constant), STRUKTUR_MODAL, UKURAN_PERUSAHAAN				

Hasil analisis ini menyajikan nilai koefisien multikorelasi sebesar 0,947. Angka tersebut merefleksikan keterkaitan positif yang luar biasa kuat antara variabel skala entitas (ukuran perusahaan) dan konfigurasi modal (struktur modal) terhadap variabel valuasi korporasi (nilai perusahaan). Kekuatan asosiasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perluasan operasional dan optimalisasi leverage permodalan akan secara proporsional mendorong peningkatan signifikan pada apresiasi pasar terhadap perusahaan. Sifat korelasi yang terdeteksi positif ini menegaskan bahwa pengelolaan berkelanjutan atas keseimbangan struktur modal dan pertumbuhan entitas merupakan prasyarat fundamental untuk mempertahankan nilai perusahaan. Dalam konteks PT Indofood Sukses Makmur Tbk, temuan ini menguatkan bahwa strategi mereka dalam menetapkan batas ideal bagi konfigurasi permodalan dan dimensi operasional terbukti efektif dalam memelihara dan mengamankan valuasi pasar yang menguntungkan.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.884	.04610019
a. Predictors: (Constant), STRUKTUR_MODAL, UKURAN_PERUSAHAAN				

Pada penelitian ini, koefisien determinasi tercatat pada angka 0,896. Metrik ini mengindikasikan bahwa 89,6% dari fluktuasi yang terjadi pada valuasi korporasi dapat dieksplikasikan melalui kontribusi kolektif dari dua prediktor, yakni skala entitas dan konfigurasi permodalan. Secara implisit, proporsi variasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pergerakan nilai perusahaan dapat diprediksi secara andal berdasarkan perubahan yang terjadi pada dimensi ukuran perusahaan dan struktur modal. Kondisi ini membuktikan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki kapasitas penjelas (explanatory power) yang sangat superior terhadap variabel nilai perusahaan. Besarnya nilai koefisien determinasi ini menegaskan bahwa model regresi yang diadopsi memiliki daya deskriptif yang sangat kuat dan mampu merefleksikan dinamika internal perusahaan dengan akurasi tinggi. Terkait PT Indofood Sukses Makmur Tbk, tingginya nilai ini menunjukkan bahwa manajemen aktif atas aset, skala operasional, dan komposisi utang-ekuitas memiliki peranan krusial dalam penentuan nilai pasar. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempertahankan pengelolaan yang cermat terhadap aset dan komposisi pendanaan guna memastikan stabilisasi nilai perusahaan pada batas yang menguntungkan (optimal).

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T).

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.398	1.877		12.465	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-.705	.059	-.974	-12.041	.000
	STRUKTUR_MODAL	.746	.404	.150	1.848	.082
a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN						

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), ditemukan bahwa variabel skala perusahaan menghasilkan nilai statistik t sebesar $-12,041$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Karena nilai probabilitas tersebut berada di bawah ambang batas $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi ukuran perusahaan memiliki kontribusi yang nyata terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Namun, koefisien regresi yang tercatat sebesar $-0,705$ menunjukkan adanya korelasi terbalik atau pengaruh negatif. Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap kali terjadi ekspansi pada ukuran perusahaan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai pasar perusahaan justru mengalami penurunan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa akumulasi aset yang masif tidak selalu menjamin penguatan persepsi investor jika tidak dibarengi dengan optimalisasi profitabilitas atau efisiensi pada lini operasional. Ketika pertumbuhan aset justru memicu lonjakan beban manajerial dan risiko operasional, pasar cenderung merespons secara skeptis.

Dalam kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk, data menunjukkan bahwa besarnya total aset tidak serta-merta menjadi jaminan tingginya nilai di mata pemegang saham; sebaliknya, penambahan aset yang kurang produktif justru dapat mendegradasi rasio PBV. Oleh karena itu, prioritas manajemen harus bergeser pada pertumbuhan aset yang strategis demi memberikan imbal hasil yang konkret bagi investor. Temuan ini memperkuat studi oleh Tiasrini dan Utiyati (2020) yang juga mengonfirmasi adanya keterkaitan erat antara skala entitas dengan nilai pasar di berbagai sektor bisnis. Di sisi lain, hasil riset ini secara tegas menyanggah kesimpulan dari Anggraini dkk. (2025) yang sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap valuasi korporasi.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Uji parsial terhadap variabel struktur modal menghasilkan nilai t sebesar 1,848 dengan nilai signifikansi 0,082. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, maka struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresinya sebesar 0,746, yang berarti hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan bersifat positif, namun hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik untuk memastikan adanya pengaruh yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan proporsi utang terhadap aset pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak memberikan dampak signifikan terhadap PBV perusahaan selama periode penelitian.

Ketidaksignifikanan ini dapat diartikan bahwa investor tidak terlalu sensitif terhadap perubahan tingkat utang perusahaan, mungkin karena Indofood merupakan perusahaan besar yang memiliki reputasi kuat, arus kas stabil, dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang yang baik. Dengan demikian, variasi struktur modal tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pasar mungkin lebih fokus pada faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, atau kondisi makroekonomi. Meskipun demikian, hubungan positif menunjukkan bahwa penggunaan utang masih dipersepsikan mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola secara optimal, sehingga kebijakan pendanaan tetap harus diperhatikan demi menjaga stabilitas keuangan dan kredibilitas perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh X terkait dengan pengaruh struktur modal, current ratio, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018. Di mana penelitian ini menemukan hasil serupa bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, di sisi lain penelitian ini menentang penelitian lain yang dilakukan oleh Afida dan Triyonowati (2023) yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F).

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.312	2	.156	73.326	.000 ^b
	Residual	.036	17	.002		
	Total	.348	19			

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
b. Predictors: (Constant), STRUKTUR_MODAL, UKURAN_PERUSAHAAN

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai F sebesar 73,326 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. Kekuatan model ini mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan selama periode pengamatan. Jika ditinjau dari perspektif teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence, ukuran perusahaan dan struktur modal dapat dipahami sebagai sinyal informasi yang diterima oleh investor di pasar. Perusahaan yang mampu mempertahankan ukuran aset tertentu umumnya dianggap memiliki kemampuan operasional yang stabil. Hal ini memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mempertahankan pendapatan di masa depan. Di sisi lain, struktur modal memberikan sinyal tambahan mengenai profil risiko perusahaan. Komposisi utang dan ekuitas yang terjaga menunjukkan bagaimana manajemen mengambil keputusan pendanaan yang rasional serta seberapa besar perusahaan mampu menanggung beban keuangan tanpa meningkatkan ketidakpastian.

Hubungan simultan antara kedua variabel ini juga dapat dijelaskan melalui teori pasar efisien. Dalam pasar yang informasinya dianggap efisien, setiap perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan maupun struktur modal akan segera tercermin dalam harga saham. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan PBV, merespons kombinasi kedua variabel tersebut secara bersamaan. Dengan kata lain, pasar menginterpretasi informasi yang datang dari skala perusahaan dan kebijakan pendanaan sebagai faktor yang relevan dalam menilai prospek perusahaan. Pada kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk, besarnya nilai F yang signifikan mencerminkan bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola sumber daya dan struktur pendanaan secara konsisten sehingga

memberikan sinyal positif kepada investor. Pengelolaan aset yang stabil dan kebijakan pendanaan yang terukur menjadikan kedua variabel ini berkontribusi langsung terhadap kepercayaan pasar dan persepsi investor mengenai kesinambungan kinerja jangka panjang perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset justru tidak meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diiringi oleh peningkatan kinerja operasional dan profitabilitas yang sejalan dengan ekspektasi investor. Sebaliknya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pasar tidak terlalu sensitif terhadap perubahan tingkat utang Indofood karena stabilitas perusahaan dianggap kuat dan risiko keuangannya relatif terkendali. Meski demikian, uji simultan membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut tetap menjadi faktor penting dalam pembentukan persepsi pasar serta dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk mengelola pertumbuhan aset secara lebih selektif dengan memastikan bahwa ekspansi ukuran perusahaan diiringi peningkatan kinerja operasional agar tidak menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Meskipun struktur modal tidak terbukti signifikan, kebijakan pendanaan tetap perlu dijalankan secara hati-hati dengan mempertimbangkan risiko leverage dan stabilitas arus kas. Investor juga diharapkan tidak hanya berfokus pada ukuran perusahaan, tetapi memperhatikan indikator lain seperti profitabilitas dan efisiensi operasional dalam pengambilan keputusan. Untuk penelitian selanjutnya, penambahan variabel seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen serta perluasan objek pada perusahaan lain dalam sektor manufaktur dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, N. L., & Triyonowati. (2019). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 44–70.
- Amro, P. Z., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–16.
- Anggraini, F., Oktaviany, S. D., & Nirwana, S. (2025). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Land Journal*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dwita, R., & Kurniawan, K. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 76–89. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.76-89>
- Hidayah, N., Abdi, M. N., & Sahabuddin, S. (2025). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1270–1281. <https://doi.org/10.60036/jbm.587>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.pp.1-18>
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Safii, M., Wulandari, P., Surahman, H., & Zannah, A. (2025). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap harga saham: Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 1035–1045. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1190>
- Salfa Falisah, D., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan audit report lag terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI 2020–2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088–1100. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>

- Sipayung, M. S., Butar-Butar, H., & Rajagukguk, T. (2025). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, growth opportunity, dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumen primer. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2617–2625. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.912>
- Tiasrini, S., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–18.
- Zainar Inayah. (2022). Analisis struktur modal, profitabilitas, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795.